



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**"ANALISA POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA DI  
SUMATERA BARAT"**

Oleh :

**Welvi Rahma**  
**03 151 041**

**Mahasiswa Program S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi**

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



No. Alumni Universitas	<b>WELVI RAHMA</b>	No. Alumni Fakultas
a) Tempat/tanggal lahir : Padang/19 April 1984 b) Nama Orang Tua : Yursal Yatirman dan Nelwati) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) NO BP : 03151041 f) Tanggal Lulus : 26 November 2008 g) Predikat Lulus : Memuaskan h) IPK : 2,80 i) Lama Studi : 5 tahun 4 bulan h) Alamat Orang Tua : Komplek Singgalang A3 No.6 Padang		

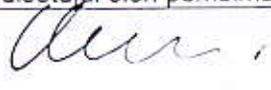
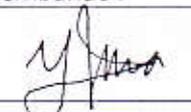
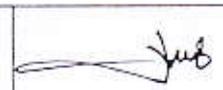
**Analisa Pola Konsumsi Rumah Tangga di Sumatera Barat**  
*Skripsi S1 oleh Welvi Rahma Pembimbing Prof.Dr Elfindri*

**ABSTRAK**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh faktor lapangan usaha, jumlah anggota rumah tangga dan lokasi tempat tinggal terhadap pola konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat. analisa pola konsumsi diwakili oleh pengeluaran konsumsi kalori dan pengeluaran konsumsi protein. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi dalam penulisan ini antara lain lapangan usaha yang diwakili oleh lapangan usaha sektor 1 (pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan,), sektor 2 (pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air, konstruksi, transportasi), sektor 3 (selain sektor 1 dan 2), sedangkan jumlah anggota rumah tangga diwakili oleh jumlah 1-4 orang dan < 5 orang dan lokasi tempat tinggal diwakili oleh kota dan desa di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel lapangan usaha, jumlah anggota rumah tangga dan lokasi tempat tinggal di Sumatera Barat. Penulisan ini menggunakan data sekunder yaitu data mentah Susenas 2007 dengan metode Analisis Regresi Logistik (Logistic Regression Analysis). Dari hasil penelitian diketahui bahwa untuk pengeluaran konsumsi kalori terdapat nilai overall sebesar 76,5% dan pengeluaran konsumsi protein terdapat nilai overall sebesar 70,1%. Juga ditemukan bahwa peluang pengeluaran konsumsi kalori diatas rata-rata konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat dalam seminggu pada sektor lapangan usaha 1 cenderung lebih besar dari pada rumah tangga sektor 2. Dan peluang pengeluaran konsumsi protein diatas rata-rata konsumsi protein rumah tangga di Sumatera Barat dalam seminggu pada sektor lapangan usaha 2 cenderung lebih besar dari pada rumah tangga sektor 1. Juga ditemukan peluang pengeluaran konsumsi kalori dan protein diatas rata-rata konsumsi rumah tangga dalam seminggu untuk jumlah anggota rumah tangga < 5 orang lebih besar dari pada jumlah anggota rumah tangga 1-4 orang. Dan peluang pengeluaran konsumsi kalori diatas pengeluaran konsumsi rata-rata rumah tangga dalam seminggu pada rumah tangga di pedesaan lebih besar bila dibandingkan rumah tangga di perkotaan dan peluang pengeluaran konsumsi protein diatas rata-rata pengeluaran konsumsi protein rumah tangga dalam seminggu pada rumah tangga di pedesaan lebih kecil bila dibandingkan rumah tangga di perkotaan. Berdasarkan penelitian ini, disarankan masyarakat sadar akan pangan dan gizi, apapun lapangan usaha dari rumah tangga sebaiknya melaksanakan program Keluarga Berencana (KB), khususnya rumah tangga berpenghasilan rendah, sehingga kebutuhan pangan tercukupi untuk setiap anggota rumah tangga serta peran pemerintah akan ketersediaan pangan dan kestabilan harga, baik di kota maupun desa.

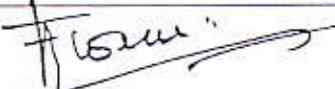
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Seminar Hasil Skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal **26 November 2008**

Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan pembahas :

Tanda Tangan			
Nama Terang	<b>Prof. Dr. H. Elfindri</b>	<b>Yulia Anas, SE. M.Si</b>	<b>Dra. Sri Maryati, M.Si</b>

Mengetahui :  
Ketua Jurusan

**Prof.Dr.H.Firwan Tan, SE, M.Ec DEA.Ing**  
NIP. 130812952

  
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi itulah keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh karena itu, konsumsi seringkali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Makin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka makin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut.

Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya sejalan dengan peningkatan pendapatan. Disatu pihak keluarga dengan pendapatan yang lebih dari cukup cenderung mengkonsumsi secara berlebihan . Sedangkan dipihak lain, masih banyak keluarga dengan pendapatan yang rendah yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (Sumarwan, 1993).

Pengeluaran untuk konsumsi adalah semua pengeluaran untuk makanan, minuman, pakaian, pesta, upacara, pengeluaran barang-barang tahan lama dan lain-lain oleh setiap anggota keluarga baik didalam maupun diluar rumah, untuk keperluan pribadi maupun untuk keperluan rumah tangga biasa (BPS, 1981).

Keadaan kesehatan gizi masyarakat tergantung pada tingkat konsumsi. Tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas serta kuantitas hidangan. Kualitas

hidangan menunjukkan adanya semua zat gizi yang diperlukan tubuh di dalam susunan hidangan dan perbandingannya yang satu terhadap yang lain. Kuantitas menunjukkan kuantum masing-masing zat gizi terhadap kebutuhan tubuh. Kalau susunan hidangan memenuhi kebutuhan tubuh, baik dari sudut kualitas maupun kuantitasnya, maka tubuh akan mendapat kondisi kesehatan gizi yang sebaik-baiknya. Konsumsi yang menghasilkan kesehatan gizi yang sebaik-baiknya disebut konsumsi adekuat (Soengeng Santoso, Anne Lies Ranti, 2004)

Menurut Djoko Soesanto (1986) dalam Soengeng Santoso, Anne Lies Ranti, 2004, secara umum pola pangan Indonesia mempunyai suatu ciri yang sama, yaitu sekelompok hidangan yang terdiri atas lima golongan yaitu; Makanan pokok (beras atau pangan sumber karbohidrat lain), Lauk pauk (dari pangan nabati dan hewan), Sayur-sayuran, Buah-buahan atau kue jajanan, dan Minuman

Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk tetap hidup, sehingga sebesar apapun pendapatan seseorang ia akan tetap berusaha untuk mendapatkan makanan yang memadai. Seseorang atau rumah tangga akan terus menambah konsumsi makanannya sejalan bertambahnya pendapatan, namun sampai saat tertentu penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi, karena kebutuhan akan makanan mempunyai titik jenuh. Bila secara kuantitas kebutuhan seseorang sudah dipenuhi maka biasanya ia akan meningkatkan kualitas atau beralih pada pemenuhan kebutuhan bukan makanan. Keadaan tersebut berkaitan dengan pergeseran pola pemenuhan kebutuhan, dimana ada kecenderungan semakin tinggi pendapatan seseorang semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan akan semakin

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan temuan empiris yang dilakukan terhadap 11.070 responden di Sumatera Barat dapat ditarik kesimpulan serta saran-saran mengenai pola konsumsi rumah tangga melalui pengeluaran konsumsi kalori dan protein.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan empiris seperti yang telah diuraikan sebelumnya pada Bab IV, beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi kalori dan protein rumah tangga di Sumatera Barat seperti sektor lapangan usaha, jumlah anggota rumah tangga dan lokasi tempat tinggal. Hasil empiris menunjukkan bahwa :

##### 1. Sektor Lapangan Usaha

Berdasarkan hasil regresi logistik didapatkan bahwa peluang atau probabilitas pengeluaran konsumsi kalori diatas rata-rata pengeluaran konsumsi kalori rumah tangga dalam seminggu di Sumatera Barat pada rumah tangga sektor usaha 1 (pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan,) lebih besar dibandingkan peluang pengeluaran konsumsi kalori rumah tangga disektor usaha 2 (pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, air dan konstruksi, transportasi).

Peluang pengeluaran konsumsi protein diatas rata-rata pengeluaran konsumsi protein rumah tangga dalam seminggu pada rumah tangga sektor usaha 2 (pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, air dan

## DAFTAR PUSTAKA

- Basturi, Tri dkk, (2002), *Analisi Ketahanan Pangan Regional dan Tingkat Rumah Tangga (Studi Kasus Provinsi Sulawesi Utara)*, [www.google.com](http://www.google.com)
- Biro Pusat Statistik, (2005), Susenas, *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Sumatera Barat*, BPS, Padang
- Biro Pusat Statistik, (1989) *Survey Biaya Hidup (SBH) di Indonesia*, BPS, Jakarta
- Biro Pusat Statistik, (2001), *Statistik Indonesia*, BPS, Jakarta
- Biro Pusat Statistik, (2007), *Sumatera Dalam Angka*, BPS, Padang
- Biro Pusat Statistik, (2005), *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)*, BPS, Jakarta
- Djalal, Nachrowi, Nachrowi, M.sc.,M. Phil, App. Sc., Ph.D dan Hardius Usman, S.Si, M.Si. *Penggunaan Teknik Ekonometrik*. Rajawali Press. Yakarta.2002
- Haris dan Andika, (2002), *Peran Keluarga Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah*, [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- Marsigit, Wuri,(2004), *Investasi Jenis Tanaman Sumber Zat Gizi Yang Dibudidayakan Petani dan Kontribusinya Terhadap Konsumsi Gizi Keluarga*, [www.google.com](http://www.google.com)
- Roger Leroy Millar dan Roger E. Meiners, (2000), *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*, Edisi ke 3, Rajawali Pers, Jakarta
- Santoso, Soegeng dan Anne Lies Ranti, (2004), *Kesehatan dan Gizi*, Rineka Cipta, Jakarta